

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi bagian yang sangat penting sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang sehingga dapat menyiapkan pembekalan dan mengembangkan potensi dirinya. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 Pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa ” Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Untuk itu, pendidikan menjadi pendukung utama dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Pengembangan potensi peserta didik dipengaruhi dengan rancangan kurikulum yang berlaku. Karena, pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang merupakan perangkat esensial dalam tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan pendidikan sesuai perkembangan zaman. Saat ini, kurikulum yang dijadikan acuan pendidikan Indonesia yaitu Kurikulum 2013. Orientasi kurikulum 2013 menegaskan pendidikan berbasis karakter dan literasi yang merupakan tuntunan pendidikan abad 21.

Tuntutan pendidikan abad 21 diupayakan dalam kurikulum 2013 dengan kegiatan literasi dimasukkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang diatur berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, yang menjadi tagihan guru sebagai hasil belajar. Karenanya, setiap kegiatan pembelajaran seperti kegiatan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, menulis, dan kemampuan menggunakan logika berpikir untuk

menyelesaikan tugas melibatkan kemampuan literasi yang merupakan hal mendasar bagi keberhasilan semua mata pelajaran (Wahyuningsih, 2021:3).

Penerapan literasi dalam kurikulum 2013 didukung pula oleh Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah diluncurkan bersamaan dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Dalam Peraturan Kemendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tersebut, salah satu kegiatan wajib sebagai pembiasaan siswa di sekolah termaktub dalam point F Nomor VI, yaitu : menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku selain buku mata pelajaran. Gerakan literasi tersebut merupakan tahap awal pengembangan kemampuan literasi dasar sebagai proses pembiasaan.

Literasi dasar merupakan kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung, menyajikan, mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Rahmawati, 2016:4). Terdapat enam literasi dasar yang dijadikan poros pada pendidikan di Indonesia, satu diantaranya yaitu Literasi baca tulis.

Literasi baca tulis merupakan suatu kecapakan dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, memahami dan mengolah suatu informasi. Literasi ini mencakupi literasi dasar lainnya, karena keseluruhan literasi dasar menggunakan kemampuan membaca dan menulis sebagai pondasinya. Sehingga literasi baca tulis menjadi kunci utama untuk menguasai semua studi pelajaran. Dengan demikian, kemampuan literasi baca tulis harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang pendidikan sekolah dasar, sebagai bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya.

Karena pendidikan dasar secara fungsional sebagai peletak pengetahuan dasar yang harus diperkuat dengan kegiatan literasi baca-tulis di sekolah dasar sebagai bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya (Widiada, 2020:56).

Penerapan kegiatan literasi baca tulis di sekolah dasar idealnya memerlukan dukungan semua pihak, terutama guru sebagai fasilitator. Untuk itu, guru berperan penting dalam menggali dan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik. Senada dengan itu, Syahril, dkk. (2019:233) berpendapat bahwa guru seharusnya menjadi sahabat bagi peserta didiknya dan juga guru harus menjadi pendorong peserta didik dalam pembelajaran, termasuk dalam kegiatan literasi.

Penerapan literasi baca tulis di sekolah dasar tidak selalu sesuai dengan keadaan yang diharapkan. Apalagi ditengah kondisi yang hingga kini virus Covid-19 masih menjadi pandemi di Indonesia, sehingga penerapan literasi baca tulis di sekolah dasar tidak berjalan maksimal. Walaupun dengan angka penularan Covid-19 yang saat ini telah melandai, pemerintah berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan tetap memperhatikan keselamatan peserta didiknya. Sehingga dikeluarkannya SKB 4 Menteri dengan Nomor O3/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.O1.08/MENKDSI4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 bahwa “pembelajaran dilakukan dengan tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan pembelajaran jarak jauh”.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang ditawarkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19 saat ini, tidak serta merta menjadi solusi untuk mengoptimalkan kegiatan literasi baca tulis di sekolah dasar. Berhasil atau tidaknya penerapan literasi

baca tulis di sekolah dasar tergantung kepada kesiapan sekolah terutama guru sebagai fasilitator yang menjadi penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan literasi baca tulis di sekolah dasar.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal kepada kepala sekolah dan salah satu guru kelas yaitu guru kelas III A SD Negeri 34/I Teratai pada hari Senin, 29 November 2021. Diperoleh informasi bahwa literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka terbatas masih diterapkan di sekolah tersebut. Namun, dalam keadaan terbatas hanya diterapkan di kelas. Jadi, literasi baca tulis sepenuhnya dilaksanakan di kelas oleh guru. Dikarenakan literasi baca tulis diimplementasikan di kelas, maka guru kelas III A yang berinisial N melakukan penyesuaian dalam mengimplementasikan literasi baca tulis dengan keadaan pembelajaran tatap muka terbatas yang terjadi pada saat sekarang ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Implementasi Literasi Baca Tulis pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini ialah: Bagaimana implementasi literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar? Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?

2. Bagaimana melaksanakan literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana evaluasi literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka di Sekolah Dasar. Adapun tujuan penelitian secara khusus dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan persiapan yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan literasi baca tulis pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?
2. Untuk mendeskripsikan melaksanakan literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi literasi baca tulis yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran tatap muka terbatas di Sekolah Dasar?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang penerapan literasi

sekolah yang dilaksanakan di sekolah dasar dalam mengembangkan keterampilan literasi baca tulis peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran mengenai bentuk kegiatan implementasi literasi baca tulis di sekolah dasar agar dapat berjalan dengan optimal.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk menggali potensi dan motivasi yang dimilikinya agar dapat membiasakan budaya literasi baca tulis sejak dini.

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan wawasan praktis di bidang pendidikan, dan juga hasil penelitian ini dapat dijadikan bekal referensi ilmu saat menjadi tenaga pendid